

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Anak merupakan golongan rentan yang memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Sebagaimana diketahui anak memiliki hak yang bersifat mutlak sejak masih dalam kandungan. Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Anak harus mengoptimalkan dalam perkembangannya, karena pada masa anak membutuhkan perhatian dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak sebaiknya harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji, karena di masa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa. Secara umum, anak adalah individu manusia yang belum mencapai usia dewasa atau belum mencapai kedewasaan fisik, mental, dan emosional. Batasan usia untuk menjadi anak bisa bervariasi di berbagai budaya dan hukum, tetapi biasanya mencakup periode dari kelahiran hingga masa remaja atau kedewasaan

(Martina Lodarmase, 2022)

Anak adalah makhluk sosial yang masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, interaksi sosial akan membantu perkembangan keterampilan sosial pada anak. Masa anak remaja (usia 13-18 tahun) merupakan periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya, maupun orang lain. Perkembangan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya perluasan hubungan, anak akan mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (peer group) sehingga ruang lingkup sosialnya bertambah luas. Pada usia ini, anak mulai memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (egosentris). Egosentris sendiri adalah ketidakmampuan anak dalam membedakan antara perspektif milik sendiri dengan orang lain, sikap egosentris pada anak tidak selamanya buruk jika anak memiliki keterampilan sosial yang baik (Selly & Isah, 2019).

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Saling memberikan bantuan, berbagi, memulai komunikasi, meminta bantuan pada orang lain dan memberikan pujian merupakan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada keterampilan sosial (Elliot, Malecky & Demaray, 2001) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku belajar yang dapat diterima secara sosial, yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menghasilkan tanggapan positif dan membantu menghindari respons negatif. Keterampilan sosial merupakan perilaku spesifik yang

digunakan dalam aktivitas atau interaksi sosial tertentu (Owens & Rodriguez, 2010). Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang diperoleh individu melalui proses belajar mengenai hubungan sosial yang baik dan tepat seperti mampu mengelola emosi, berinteraksi dengan lancar, menyadari perasaan orang lain, berempati dan perhatian pada orang lain.

Keterampilan sosial yang dikembangkan dengan baik dapat memudahkan remaja mengatasi dan melampaui macam-macam kesulitan dalam proses penyesuaian (Smart & Sanson, 2003) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Selanjutnya keterampilan sosial dapat membantu remaja untuk memiliki hubungan sosial yang berkualitas, bahkan dapat membantu remaja dalam perkembangan sosial berikutnya di masa dewasa, misalnya dalam menjalin hubungan pernikahan yang harmonis, atau mengembangkan hubungan yang positif dengan anak-anak (Hair & Garrett, 2001)

Remaja yang menampilkan tingkat keterampilan sosial yang tinggi selalu dapat diterima dengan baik dalam komunitas sosialnya (Welsh & Bierman, 2001). Remaja dengan keterampilan sosial tinggi begitu bersahabat, mudah bekerja sama, dan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik. Remaja yang kompeten dalam hubungan sosial, biasanya mampu menyadari cara pandang orang lain dan mampu menghadapi situasi konflik dengan tetap tenang. Selain itu, remaja dengan keterampilan sosial yang tinggi, sedikit sekali mengalami

perasaan tertekan (depressed), cemas (anxious), ataupun stres (Smart & Sanson, 2003). Remaja dengan keterampilan sosial yang tinggi juga sangat kurang menampilkan perilaku yang buruk, dan merasa sangat puas dengan kehidupan yang dijalannya.

Remaja yang memiliki keterampilan sosial rendah dapat mengalami kesulitan atau hambatan dalam kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial yang rendah dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kurang memiliki sifat respek (hormat) terhadap orang tua, guru dan orang dewasalainnya, kurang mampu berkomunikasi dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan, kurang mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan dinamis. Remaja belum memahami dan mengetahui cara bergaul yang baik dan benar, artinya perlu adanya pengembangan sikap-sikap sosial yang dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan teman, guru dan orang tua. (Pobi, 2014).

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang selalu menarik untuk dikaji. Remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu negara untuk melakukan perubahan yang lebih baik bagi masa depan negara. Oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap remaja untuk dapat mengasah kemampuan yang nantinya akan sangat berguna saat dewasa. Pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Santrock (2012) mendefinisikan masa remaja sebagai suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa

Tahapan masa perkembangan remaja psikososialnya berada pada tahapan identity (identitas) versus identity confusion (kebingungan identitas). Yang dimaksud dengan identitas (identity) di sini adalah konsep tentang diri yang koheren yang terdiri dari tujuan, nilai dan keyakinan yang menjadi komitmen kuat seseorang (Papalia et al., 2007). Menurut Eric Erikson, tugas utama remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan identitas, membangun identitas yang unik yang mereka miliki, menjalin hubungan dengan lingkungan agar diakui keberadaannya dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain (Sobh, 2020). Dalam hal ini identitas itu dapat diberikan dan dapat dipilih. Dalam konteks masyarakat modern, identitas cenderung dipilih tergantung kepada nilai dan tujuan individu. Sementara identitas yang diberikan biasanya berdasarkan kepada nilai, keyakinan dan perilaku yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Tolak ukur keberhasilan remaja dalam menemukan identitasnya menurut Erikson adalah ketika mereka berhasil memecahkan masalah yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan perkembangan identitas yang memuaskan.

Berdasarkan tahap perkembangan remaja, Anak remaja di Panti Asuhan Taman harapan Kota Bandung memiliki berbagai permasalahan seperti pengendalian diri, interaksi antar sesama teman sebaya baik di lingkungan panti atau di luar panti. Oleh karena itu banyak anak-anak susah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman baru, tempat baru yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kehidupan seorang anak di Panti Asuhan dengan berbagai

macam latar belakang tersebut tentunya memiliki permasalahan secara pribadi maupun kelompok.

Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan mempunyai perhatian khusus dalam hal pengembangan atau keterampilan sosial pada anak asuh remaja hal ini sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh anak yang berusia remaja di panti asuhan taman harapan untuk mengurangi masalah-masalah yang mereka hadapi baik saat ini atau nanti ketika sudah berada di masyarakat. Keterampilan sosial ini adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Panti Asuhan Taman Harapan Kota Bandung memiliki anak remaja dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda-beda di setiap anak asuh tersebut, seperti anak yatim, yatim piatu, dan juga anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, mulai dari usia 13 tahun sampai 19 tahun. Anak-anak yang diasuh di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Bandung adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya serta anak-anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu.

Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Kota Bandung memiliki 51 anak asuh di dalam panti, 32 anak Perempuan 19 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Bandung yang dilakukan bersama ketua panti tersebut. Pelaksanaan perlindungan sosial yang dilakukan Panti Asuhan Taman Harapan tentunya tidak

selalu berjalan mulus begitu saja. Selama 88 tahun berdirinya Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung tentu mengalami beberapa hambatan dan masalah seperti biaya pendidikan..

Hambatan yang dimiliki Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung selain biaya pendidikan anak-anak asuh yaitu domisili dan data diri atau identitas yang kurang lengkap sejak awal anak masuk ke dalam panti. Namun Panti Asuhan Taman Harapan akan bertindak dengan mengasesmen terlebih dahulu untuk selanjutnya membuat laporan ke dinas sosial agar anak tersebut memiliki identitas yang jelas. Kemudian kegiatan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia dilakukan hanya setahun sekali dan dilakukan apabila ada permintaan kerjasama dengan pihak luar panti. Hal ini membuat anak-anak asuh termasuk anakanak telantar yang sudah masuk usia produktif di panti belum totalitas dalam berlatih karena pelatihan-pelatihan tersebut tidak dilakukan rutin dengan jangka waktu tertentu. Namun, anak-anak tetap mendapat pelatihan dan pengetahuan dari Pendidikan formal di sekolah (SMA/SMK/MA dan atau perguruan tinggi). Terlepas dari beberapa kendala yang dirasakan pihak panti, tentu saja panti asuhan memiliki cara dan program-programnya sendiri yang ditujukan untuk upaya perlindungan anak-anak di dalamnya tidak terkecuali anak telantar. Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung memiliki program perlindungan sosial kepada anakanak asuhnya termasuk anak telantar seperti kerohanian, sosial, keterampilan, olahraga/ekstrakurikuler, seni budaya, kesehatan, dan rekreasi

Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan mempunyai perhatian khusus dalam hal pengembangan atau Keterampilan Sosial pada anak asuh. Hal ini sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh anak-anak panti asuh taman harapan untuk mengurangi masalah-masalah yang mereka hadapi baik saat ini atau nanti ketika sudah berada di masyarakat. Keterampilan Sosial atau Keterampilan Sosial adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pemilihan lokasi penelitian di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Bandung menjadi lokasi penelitian diantaranya, Lokasi Penelitian cukup strategis karena terletak di wilayah bagian Bandung Kota dan akses transportasinya mudah dijangkau, ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data keterampilan sosial remaja pada anak asuh di panti asuhan taman harapan Kota Bandung. Berdasarkan latar Belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Sosial Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Taman Harapan Kota Bandung” Hubungan antara anak dan pekerja sosial sangat penting dan kompleks. diantaranya Pendampingan dan Dukungan Emosional, Pekerja sosial membantu anak-anak dengan memberikan pendampingan dan dukungan emosional. Mereka membantu anak-anak untuk memahami dan mengatasi trauma yang mungkin mereka alami, serta memberikan bimbingan dan perhatian yang diperlukan untuk memperbaiki kesejahteraan psikososial mereka. Rehabilitasi dan Pengembangan Kemampuan,



Pekerja sosial membantu anak-anak untuk memperoleh keterampilan dan sumber daya yang mereka perlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun masa depan yang lebih baik. Mereka dapat memberikan program rehabilitasi, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk pendidikan dan pekerjaan. Hubungan antara anak dan pekerja sosial sering kali melibatkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga sosial, panti asuhan, dan masyarakat luas, untuk memberikan perlindungan dan perawatan yang komprehensif bagi anak-anak yang membutuhkan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keterampilan Sosial Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuh Taman Harapan Kota Bandung?”. Selanjutnya Rumusan Masalah Difokuskan Pada:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana keterampilan bekerja sama anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung?
3. Bagaimana keterampilan adaptasi anak di PSAA Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung?
4. Bagaimana keterampilan empati anak di PSAA Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung?
5. Bagaimana keterampilan pengendalian diri anak di PSAA Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung?
6. Bagaimana keterampilan mentaati peraturan anak di PSAA Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang “Keterampilan Sosial Remaja Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung”. Adapun tujuan khusus penelitian adalah untuk mengkaji Tentang

1. Mengetahu dan mendeskripsikan karakteristik responden
2. Mengetahui keterampilan bekerja sama anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung
3. Mengetahui keterampilan adaptasi anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung
4. Mengetahui keterampilan empati anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung
5. Mengetahui keterampilan pengendalian diri anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung
6. Mengetahui keterampilan mentaati peraturan anak di PSAA Taman Harapan Kota Bandung

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis dalam ilmu pengetahuan, maupun manfaat praktis untuk memecahkan masalah. Berikut ini manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengetahuan pekerjaan

sosial dalam konsep praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam keterampilan sosial anak asuh di PSAA Taman Harapan .Muhammadiyah Kota Bandung.

## 2. Manfaat praktis

- 1) Memberikan masukan baik kepada pekerja sosial maupun calon pekerja sosial khususnya dalam bidang penanganan anak agar memberikan pelayanan dan penanganan yang lebih optimal
- 2) Memberikan masukan kepada lembag-lembaga yang bergerak dalam bidang penanganan masalah anak agar dapat lebih optimal

### **1.5. Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian**

Keterampilan sosial menjadi salah satu bentuk keberanian anak untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga anak tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, keterampilan memecahkan masalah, ekspresi perasaan positif-negatif dan kontrol diri. Kebutuhan sosial yang meningkat seperti memiliki teman bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan, saling tolong menolong menuntut anak untuk dapat mengembangkan sikap sosialnya dan mulai berusaha melakukan pendekatan atau bersahabat. Anak mulai menyadari kebutuhan untuk bersosialisasi dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut anak akan berusaha untuk

diterima di lingkungannya. Semakin meningkat usia anak, maka semakin meningkat pula kesadaran anak untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk memudahkan tentang bagaimana peningkatan angka keterampilan sosial anak asuh di panti guna untuk mengetahui secara mendalam tentang keterampilan sosial anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran menggunakan kuisioner

Penelitian mengenai keterampilan sosial ini dilakukan di Panti Sosial Anak Asuh Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung yang memberikan pelayanan tentang anak asuh di panti untuk meningkatkan keterampilan sosial. Panti Sosial Asuhan Anak ini beralamat di Jl. Nilem No.9, Cijagra, Kecamatan Lengong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Fokus kajian yang digunakan adalah “Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak” yaitu praktik penelitian tentang anak yang bertujuan membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka baik secara individu maupun kelompok guna mencapai kesejahteraan sosial. Kajian pekerjaan sosial dengan anak mempelajari berbagai aspek intervensi sosial untuk memberikan dukungan, layanan, dan advokasi bagi individu dengan anak dan lingkungan belajar mereka. Beberapa area kajian yang penting dalam bidang ini meliputi tentang aksesibilitas dan partisipasi, dukungan sosial dan psikososial, kesetaraan dan keadilan, pendidikan dan pelatihan keterampilan, pemberdayaan, advokasi dan kebijakan yang mendukung upaya peningkatan keterampilan sosial pada anak asuh di PSAA Kota Bandung.

## 1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan merujuk pada struktur atau susunan yang terorganisir dari sebuah dokumen atau laporan sistematika penulisan terdiri dari :

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat tentang, latar belakang, permasalahan

Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika laporan

**BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang Penelitian terdahulu

dan teori yang relevan dalam Penelitian. teori yang relevan meliputi keterampilan sosial, aspek aspek keterampilan sosial, ciri-ciri keterampilan sosial, pengertian anak, pengertian remaja, pengertian panti asuhan, praktik peksos dengan anak, metode peksos dengan anak

**BAB III : METODE PENELITIAN**, pada bagian metode Penelitian,

dijelaskan cara teknik, dan strategi untuk melaksanakan penelitian. metode penelitian meliputi desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, insturem penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**, memuat tentang gambaran lokasi

penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

**BAB V : USULAN PROGRAM**, Memuat tentang perencanaan yang

logis dan sistematis yang dapat dilakukan untuk menjawab temuan temuan penelitian yang berisi tentang dasar pemikiran, nama program,

tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah langkah pelaksanaan, rencana anggaranbiaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian